

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI MULTIKULTURAL DI SMP ISLAM AL I'TISHOM KARAWANG

Imam Fauji¹, Asep Abdullah², Mohamad Erihadiana³, Mahmud⁴
^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Korespondensi: imamfauji.blitar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the management of multicultural values-based Islamic Religious Education curriculum at Al i'tishom Islamic Junior High School Karawang. The researcher employs a qualitative approach to describe various phenomena and everything related to the research objectives. Data and facts are obtained through observation, interviews with informants, and examination of documents related to the research. The method used in this research is analytical descriptive to describe and analyze the management of a multicultural values-based curriculum. Data analysis is conducted by data reduction, data presentation, and followed by drawing conclusions. The results of the research on the management of a multicultural values-based curriculum at Al I'tishom Islamic Junior High School in Karawang consist of three main parts: 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. Curriculum planning refers to Permendikbudristek and aligns with the vision and mission of Al I'tishom Islamic Junior High School. Curriculum implementation is carried out through intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities. Curriculum evaluation is conducted through formative and summative assessment activities. The curriculum is evaluated gradually as material for improving the quality of learning. Al I'tishom Islamic Junior High School in Karawang has incorporated multicultural values into its educational curriculum, both in planning, implementation, and evaluation.

Keyword: Management, Curriculum, Multicultural, SMP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural di SMP Islam Al i'tishom Karawang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan berbagai fenomena dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data-data maupun fakta diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap narasumber dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis untuk menggambarkan serta menganalisis manajemen kurikulum berbasis pada nilai multikultural. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian manajemen kurikulum berbasis nilai multikultural di SMP Islam Al I'tishom Karawang meliputi tiga bagian utama yaitu: 1) Perencanaan (planning), 2) Pelaksanaan (actuating), dan 3) Evaluasi (evaluating). Perencanaan kurikulum merujuk pada Permendikbudristek dan dengan visi dan misi SMP Islam Al I'tishom. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Adapun evaluasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan penilaian formatif dan sumatif. Kurikulum dievaluasi secara bertahap sebagai bahan peningkatan kualitas pembelajaran. SMP Islam Al I'tishom Karawang telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Keyword: Manajemen, Kurikulum, Multikultural, SMP

1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini sering kita jumpai kekerasan dalam dunia pendidikan kita. Kekerasan-kekerasan tersebut dalam bentuk verbal dan nonverbal. Dalam hal ini yang sering menjadi korban kekerasan tersebut adalah peserta didik (Budi Utama & Rohmadi, 2022).

Adanya kekerasan tersebut menjadi indikasi bahwa nilai multikultural masih belum dilaksanakan dengan baik di lingkungan Pendidikan.

Selain itu, fenomena yang menarik perhatian publik pada akhir-akhir ini adalah maraknya tindak kekerasan yang mengatasnamakan gerakan agama. Tindakan penentangan terhadap negara juga menjadi perhatian serius. Selanjutnya, muncul gerakan-gerakan separatisme, bahkan sektarianisme atas perilaku penganut agama menjadikan makna Indonesia sebagai negara Bhinneka Tunggal Ika semakin tereduksi (Rohmat, 2018). Jika dibiarkan berlarut hal ini akan sangat berbahaya bagi keberlangsungan bangsa Indonesia. Ketidakstabilan sosial dapat terganggu dengan adanya kejadian semacam ini. Oleh sebab itu pendidikan memainkan peranan penting dalam mencegah adanya tindakan yang dapat menimbulkan kekisruhan di masyarakat. Salah satu upaya pencegahan konflik adalah dengan terciptanya pendidikan multikultural (Nurwahid, 2023).

Multikulturalisme berpijak pada pengakuan tentang keanekaragaman dari suatu masyarakat yang heterogen. Heterogenitas tersebut bisa dimaknai sebagai suatu keanekaragaman budaya, tradisi, gaya hidup, agama dan bentuk-bentuk perbedaan yang lainnya. Lemahnya multikulturalisme ditengah kemajemukan masyarakat dapat memantik konflik yang sangat merugikan banyak pihak. Konflik tersebut dapat distimulasi oleh isu politik, ekonomi, agama, dan sebagainya (Nugraha, 2020).

Pendidikan Multikultural ini tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, namun dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada tentu saja melalui bahan ajar atau model pembelajaran yang paling memungkinkan diterapkannya pendidikan multikultural ini (Yanti, 2020). Nilai multikultural harus dimasukkan kedalam kurikulum agar dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik. Dengan demikian sekolah akan menghasilkan lulusan dengan karakter yang memahami prinsip multikultural dengan baik. Berikut ini adalah tabel nilai multikultural perspektif barat dan berbasis Islam (Zamani & Inayatul Ilahiyah, 2019):

Tabel 1. Nilai Multikultural Perspektif Barat dan Berbasis Islam

<i>Karakteristik</i>	<i>Nilai multikultural prespektif Barat</i>	<i>Nilai multikultural berbasis Islam</i>
Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.	Demokrasi, kesetaraan, dan keadilan	<i>Al-musyawahah, al musawamah, dan al-adl</i>
Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian	Kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian	<i>Hablum min ammas, al ta'rif, al ta'awun, dan alsalam</i>
Membangun sikap mengakui, menghargai dan menerima keragaman.	Toleransi, empati, simpati, dan solidaitas sosial.	<i>al-'afu, al-rahmah, tasamuh, al-tanawwn', al-ta'addudiyat</i>

Pendidikan harus memberikan solusi untuk terwujudnya karakteristik peserta didik yang memahami prinsip multikultural. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi tolok ukur dan rancangan keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang baik ditandai dengan perumusan serta pengimplementasian kurikulum yang baik pula (Zainal Arifin, 2019). Kurikulum menjadi kerangka utama untuk menopang tegaknya pelaksanaan pembelajaran. Tanpa manajemen kurikulum yang baik maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan dan komponen kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus melalui tahapan-tahapan manajemen kurikulum seperti halnya perencanaan, implementasi dan evaluasi (Arfandi & Shaleh, 2018). Tahapan ini adalah syarat minimal dalam manajemen kurikulum. Dengan adanya tahapan yang jelas akan menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi Lembaga Pendidikan.

Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk upaya kolaboratif untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Untuk itu diperlukan rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Khaerudin et al., 2022). Perencanaan harus dibuat secara bersama-sama antar pihak pemangku kepentingan. Perencanaan perlu dipersiapkan oleh sekolah dengan melibatkan partisipasi orang tua, masyarakat, serta komite sekolah. Dengan demikian diharapkan akan mampu menguatkan pilar pendukung keberhasilan pendidikan, yaitu rumah, lingkungan, dan juga sekolah.

Salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti adalah SMP Islam Al I'tishom Karawang. Sekolah ini beralamat di Jl. Pesantren No. 1 Kadongdong, Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Letak sekolah cukup strategis karena relatif dekat dengan pintu tol Karawang Timur, Terminal Klari, dan juga Mall Summarecon Karawang. Perbatasan sekolah sebelah selatan dan timur berbatasan dengan warga asli Karawang di Dusun Kadongdong dan Perumahan Citra Kebun Mas, sebelah utara berbatasan dengan Perumahan Padi Kuning, dan sebelah baratnya berbatasan dengan Perumahan Summarecon Karawang.

Sekolah ini berada di tengah perumahan yang mayoritasnya dihuni oleh para pendatang. Ada berbagai suku, ras, dan agama yang tinggal disekitar sekolah ini. Profesi orang tua siswa di sekolah ini pun cukup beragam, mulai dari petani, pedagang, ASN, anggota TNI, POLRI, karyawan perusahaan, dan juga masyarakat pada umumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi sekolah ini cukup majemuk. Kemajemukan ini dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: perspektif horizontal dan dan vertikal. Dalam perspektif horizontal, kemajemukan dapat

dilihat dari perbedaan agama, etnis, bahasa daerah, geografis, dan budayanya. Sedangkan dalam perspektif vertikal, kemajemukandapat dilihat dari perbedaan tingkat pendidikan, ekonomi, dan tingkat sosial budayanya (Maemunah et al., 2023).

Kondisi yang majemuk ini membutuhkan pemahaman multikultural yang baik agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan di tengah masyarakat. Oleh sebab itu sekolah harus bisa mengelola kurikulumnya dengan proporsional. Satu sisi tidak boleh kehilangan identitas keislamannya namun disisi lain harus memiliki karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural. Penelitian ini penting karena Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar kedua di dunia. Pembahasan tentang pendidikan berbasis multikultur sangat dibutuhkan agar tercipta masyarakat yang harmoni.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum adalah suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah atau madarasah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum (Maruf et al., 2022). Kurikulum adalah salah satu komponen vital dalam pelaksanaan Pendidikan. Kurikulum dijadikan acuan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran ini diharapkan mampu merealisasikan visi dan misi dari Lembaga Pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan baik dari segi kognisi, afeksi maupun psikomotoriknya untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan (Kartini et al., 2022). Dalam konteks pendidikan berbasis nilai multicultural, dibutuhkan integrasi dalam berbagai unsur kurikulumnya. Semua harus direncanakan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Hal ini tidak hanya menekankan kepada aspek kognitif saja tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan juga psikomotor.

Semua tahapan dalam pendidikan dipusatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang isinya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Salamah et al., 2022).

Pembelajaran dengan nilai multikultur dibutuhkan untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia. Mengimplementasikan pembelajaran akhlak dalam perspektif kemanusiaan

bertujuan untuk meningkatkan potensi anak didik (Mo'tasim et al., 2020). Potensi berupa penerapan nilai multikultur oleh siswa diharapkan tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah dan lingkungan masyarakat. Adanya penerapan yang demikian itu akan membuat sekolah menjadi pelopor dalam penerapan nilai-nilai multikultur.

Untuk menerapkan kurikulum secara efektif dan efisien diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan ini biasa dikenal dengan istilah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Sukatin et al., 2023). Ruang lingkup dalam manajemen ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan penerapan manajemen yang baik akan mempermudah tercapainya tujuan kurikulum.

3. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen yang terkait dengan penelitian di SMP Islam Al I'tishom. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan perwakilan guru. Selain itu data diperoleh melalui observasi dimana observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan (Syafnidawati, 2020). Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Perolehan data berikutnya diperoleh melalui kajian dokumen. Adapun dokumen yang dikaji adalah struktur kurikulum yang digunakan, peraturan pemerintah tentang struktur kurikulum, dan dokumen tentang visi misi sekolah. Selain itu data didukung dengan mengkaji beberapa dokumentasi kegiatan terkait dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasinya.

Setelah data diperoleh maka tahapan berikutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh dari SMP Islam Al I'tishom Karawang. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang telah didapat untuk kemudian disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah

ditentukan. Data yang tidak sesuai selanjutnya dibuang atau tidak digunakan (Oktaviany & Ramadan, 2023). Data hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen dianalisis kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum berbasis multikultural dilakukan oleh tim kurikulum di SMP Islam Al I'tishom. Tim kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru senior yang sudah diangkat menjadi guru tetap Yayasan. Tim ditentukan sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan. Pembentukan tim dilakukan sekitar bulan Februari sampai dengan bulan Maret. Setelah itu tim akan mulai bekerja pada bulan April sampai dengan Mei.

Struktur tim kurikulum dibuat dengan struktur yang sederhana yaitu berupa ketua, sekretaris, dan anggota. Ketua dirangkap oleh kepala sekolah SMP Islam Al I'tishom, sekretarisnya adalah wakil kepala sekolah sedangkan guru yang lain berperan sebagai anggota tim. Ketua tim bertanggungjawab mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sekretaris bertugas untuk membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya. Adapun anggota tim bertugas untuk membantu mempersiapkan data, memberikan pendapat, dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua tim kurikulum.

Setelah tim dibentuk tahapan berikutnya adalah pembagian tugas secara definitif dan pembuatan jadwal pembahasan. Pembahasan diawali dengan mengkaji Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Setelah itu tahap sinkronisasi antara peraturan dengan muatan lokal sesuai dengan visi misi sekolah.

Berdasarkan PERMENDIKBUDRISTEK No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, alokasi waktu mata pelajaran sekolah menengah pertama adalah:

- a. Kelas VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72	36	108
Pendidikan Pancasila	72	36	108
Bahasa Indonesia	180	36	216
Matematika	144	36	180

Ilmu Pengetahuan Alam	144	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108	36	144
Bahasa Inggris	108	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	36	108
Seni, Budaya, dan Prakarya	72	36	108
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1044	360	1404
Muatan Lokal	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1116	360	1476

b. Kelas IX (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)	64	32	96
Pendidikan Pancasila	64	32	96
Bahasa Indonesia	160	32	192
Matematika	128	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128	32	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96	32	128
Bahasa Inggris	96	32	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64	32	96
Informatika	64	32	96
Seni, Budaya, dan Prakarya	64	32	96

Total JP Mata Pelajaran Wajib	928	320	1248
Muatan Lokal	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	992	320	1312

Alokasi mata pelajaran tersebut diatas direncanakan untuk dilaksanakan di SMP Islam Al I'tishom melalui 3 bagian utama:

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler akan dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas. Jam belajar dimulai dari jam 09.20 sampai dengan jam 15.00. Jadwal pembelajaran dilakukan dengan jumlah 6 hari per pekan. Pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Informatika, Seni, Budaya, dan Prakarya. Selain itu terdapat muatan lokal berupa kegiatan tahfidz Al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00-09.00. Nilai-nilai multikultural ditemukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila.

b. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dijadwalkan pada setiap hari senin pukul 16.00-17.00. materi dalam kegiatan ini adalah tentang penanaman karakter multikultural berupa kesolihan sosial yang diberi tema "*Khairunnas Anfa'uhum Linnas*". Materi ini memiliki satu tujuan utama untuk mewujudkan sikap dan perilaku peduli dan gemar memberi manfaat kepada orang lain tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama. Nilai kebaikan universal harus diterapkan dalam kehidupan nyata para peserta didik.

c. Ekstrakurikuler

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler direncanakan melalui kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Kegiatan dijadwalkan diluar jam pelajaran pada suatu kegiatan tertentu. Contoh kegiatannya adalah anggota OSIS membuat kegiatan pekanan setiap hari kamis sore jam 16.00-17.00. Penerapan multikultural melalui kegiatan ini lebih ditekankan kepada adanya prinsip kesetaraan gender. Nilai multikultur berupa kesetaraan gender dapat diketahui dengan adanya kepengurusan OSIS baik dari siswa laki-laki maupun perempuan.

4.2 Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang sudah direncanakan dilaksanakan oleh seluruh guru dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan kurikulum yang dimulai berkisar bulan Mei sampai dengan bulan Juni. Kegiatan diawali dengan adanya rapat persiapan awal tahun pada bulan Juni. Dalam rapat tersebut kepala sekolah mensosialisasikan hasil dari kurikulum yang sudah disusun oleh tim kurikulum.

Kegiatan rapat awal tahun biasanya dilakukan selama dua hari. Susunan kegiatannya diawali dengan pembukaan oleh ketua Yayasan dan penyegaran terhadap visi dan misi Yayasan. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dan pengantar dari kepala divisi Pendidikan Yayasan. Rangkaian kegiatan berikutnya adalah sosialisasi kurikulum yang disampaikan oleh kepala sekolah. Ditengah kegiatan diselingi dengan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan menambah kekompakan.

Pada hari kedua rapat awal tahun diawali dengan pembagian SK mengajar, jadwal kegiatan, jadwal rapat, jadwal pelajaran, beserta penjelasan teknis detail pelaksanaan kurikulum. Guru diberikan instrument untuk mempermudah administrasi guru. Setelah itu guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran. Sekurang-kurangnya guru harus membuat satu perencanaan untuk setiap mata pelajaran yang menjadi tugasnya. Setelah selesai, pekerjaan guru akan dikumpulkan kepada kepala sekolah untuk diperiksa.

Setelah rapat awal tahun selesai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pembelajaran akan mengacu pada kalender Pendidikan yang sudah ditetapkan.

4.3 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan yang sudah direncanakan. Evaluasi meliputi evaluasi administrasi guru, pencapaian hasil belajar peserta didik, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Evaluasi guru dilakukan melalui dua kegiatan yaitu rapat dan supervisi kepala sekolah. Rapat guru dilakukan secara periodik minimal dua kali dan maksimal empat kali dalam setiap semester. Guru diwajibkan untuk menghadiri rapat agar mengetahui perkembangan terbaru terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar siswa dilakukan secara langsung oleh guru melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif biasa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, baik setelah materi selesai maupun setelah kegiatan pertemuan tatap muka. Adapun asesmen sumatif biasa dilakukan pada akhir semester satu dan pada akhir semester dua.

Setelah evaluasi rutin dilakukan selama tahun pelajaran maka akan dilakukan evaluasi akhir tahun untuk mengetahui hasil kurikulum selama satu tahun. Evaluasi dilakukan dalam bentuk kegiatan rapat akhir tahun pada bulan Juni. Biasanya evaluasi ini dilakukan bersamaan dengan pembahasan hasil belajar pada akhir tahun pelajaran. Hasil dari evaluasi ini akan ditindaklanjuti untuk mempersiapkan tahun ajaran di tahun berikutnya. Jika ada kegiatan yang sudah baik dan sesuai dengan target maka program akan dilanjutkan. Sedangkan jika ditemukan hasil yang belum sesuai harapan maka akan diadakan kajian lebih lanjut untuk peningkatan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

5. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural telah dilaksanakan di SMP Islam Al I'tishom Karawang. Manajemen kurikulum berbasis nilai multikultural meliputi tiga bagian utama yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*). Perencanaan kurikulum merujuk pada Permendikbudristekdikti Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum. Perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Perencanaan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior yang berstatus guru tetap Yayasan.

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler dilakukan setiap bulan diluar kelas seperti pendalaman materi kesolihan sosial yang mengajarkan nilai multikultural berupa kebaikan universal tanpa membedakan gender, suku, ras, maupun agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural dilakukan melalui aktifitas OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Kepengurusan OSIS telah mempraktekkan nilai kesetaraan gender dimana siswa laki-laki maupun perempuan terlibat aktif dalam kepengurusan OSIS.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan rapat guru, penilaian formatif dan sumatif. Kurikulum akan dievaluasi secara berkala melalui rapat rutin guru bersama kepala sekolah. Rapat dilaksanakan dua sampai empat kali dalam satu semester. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas pembelajaran. SMP Islam Al I'tishom Karawang telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru GTY, di SMP Islam Al I'tishom Karawang. Selain itu peneliti juga turut berterimakasih kepada semua pihak yang telah turut serta mensukseskan penelitian ini namun belum dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang tak terhingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arfandi, A., & Shaleh, M. (2018). Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edupedia*. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.332>
- Budi Utama, B., & Rohmadi, Y. (2022). Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran yang Berbasis Pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali. *Fikrah : Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i1.1572>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Khaerudin, K., Setiawan, F., & Yuliani, A. (2022). Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *MASALIQ*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.91>
- Maemunah, Y., Darmiyanti, A., & . F. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.199-207>
- Maruf, A., Sufyan Sauri, A., & Huda, H. (2022). Teori dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD-SMP-SMA di Era Globalisasi. *Educational Journal of Islamic Management*. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>
- Mo'tasim, M., Bakri, M., Mistar, J., Ghony, D., & Purnamasari, N. I. (2020). Pesantren dan Multikulturalisme di Madura: Adaptasi Nilai Multikultural dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat Multi Etnis dan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.2.173-194>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN*

- (*Pancasila Dan Kewarganegaraan*). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Nurwahid, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3952>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rohmat, R. (2018). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Multikultural. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i1.1512>
- Salamah, H. N., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7043>
- Sukatin, Danny, M. A. F., Huda, R. M., & Fajria, Z. I. (2023). Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257>
- Syafnidawati. (2020). Observasi – Universitas Raharja. In *Universitas Raharja*.
- Yanti, C. (2020). Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Kultur. *INA-Rxiv*.
- Zainal Arifin. (2019). Dasar-Dasar Kurikulum Berbasis Multikultural (Filsafat Kurikulum yang Mengitarinya). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*.
- Zamani, N., & Inayatul Ilahiyah, I. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Pesantren Tebuireng. *AL-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v7i1.1128>